BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Persepsi secara umum merupakan suatu tanggapan atau pandangan sesuatu terhadap hal-hal yang baru yang mungkin masih dilihat sebelah mata. Seperti lembaga keuangan syariah atau bank syariah adalah lembaga yang baru yang belum banyak nasabah mengetahui tentang perbedaan-perbedaan yang ada di lembaga keuangan syariah. Pemahaman dan sosialisasi terhadap masyarakat tentang produk dan sistem perbankan syariah di Indonesia masih sangat terbatas yang disebut sebagai dampak dari kurangnya pengetahuan nasabah tentang lembaga keuangan syariah atau bank syariah. Hal ini di dukung oleh data yang dipublikasikan oleh Bank Indonesia, bahwa hingga tahun 2017, perbankan syariah hanya memiliki 5% dari total pangsa pasar perbankan secara nasional. Selain itu anggapan nasabah yang menilai lembaga keuangan syariah sama dengan lembaga keuangan konvensional yang membedakan hanyalah Namanya saja (Hazrah and Tobing, 2019, hlm. 78-88).

Sehingga berdampak pada sikap masyarakat yang masih banyak menggunakan bank konvensional. Sikap adalah suatu bentuk evaluasi atau reaksi perasaan. Sikap seseorang pada suatu objek adalah perasaan mendukung atau memihak maupun perasaan tidak mendukung atau tidak memihak. Bank syariah adalah bank yang menjalankan kegiatannya berdasarkan nilai islam jauh

dari yang Namanya riba, karena islam sangat melarang akan adanya praktik riba (Oktavia, 2018, hlm. 16). Salah satunya ayat yang menerangkan tentang riba adalah surah al-baqarah ayat 278 yang berbunyi :

يٰٓاَيُّهَا الَّذِيْنَ اٰمَنُوا اتَّقُوا اللّٰهَ وَذَرُوْا مَا بَقِيَ مِنَ الرِّبٰٓوا اِنْ كُنْتُمْ مُّؤْمِنِيْنَ ﴿٢٧٨﴾

Terjemah Kemenag 2019 :

"Wahai orang-orang yang beriman, bertakwalah kepada Allah dan tinggalkan sisa riba (yang belum dipungut) jika kamu orang-orang mukmin". (Al-Baqarah/2:278)

Perkembangan institusi keuangan syariah secara informal telah dimulai sebelum dikeluarkannya kerangka hukum formal sebagai landasan operasional perbankan syariah di Indonesia. Beberapa badan usaha pembiayaan non-bank telah didirikan sebelum tahun 1992 yang telah menerapkan konsep bagi hasil dalam kegiatan operasionalnya, hal tersebut menunjukkan kebutuhan masyarakat akan hadirnya institusi-institusi keuangan yang dapat memberikan jasa keuangan yang sesuai dengan syariah.

Kebutuhan masyarakat tersebut telah terjawab dengan terwujudnya system perbankan yang sesuai syariah. Pemerintah telah memasukkan kemungkinan tersebut dalam undang-undang No.7 Tahun 1992 tentang perbankan secara implisit telah membuka peluang kegiatan usaha perbankan yang memiliki dasar operasional bagi hasil yang secara rinci dijabarkan dalam peraturan pemerintah No.72 Tahun 1992 tentang bank berdasarkan prinsip bagi hasil. Ketentuan tersebut telah dijadikan sebagai dasar hukum beroperasinya bank syariah di Indonesia, periode 1992 sampai 1998 hanya terdapat satu bank umum syariah dll.

Tahun 1998 muncul UU No.10 Tahun 1998 tentang perubahan UU No.7 Tahun 1992 tentang perbankan. Perubahan UU menimbulkan beberapa perubahan yang memberikan peluang lebih besar bagi pengembangan bank syariah. Undang-undang tersebut telah mengantur secara rinci landasan hukum serta jenis-jenis usaha yang dapat dioperasikan

dan diimplementasikan oleh bank syariah, undang-undang tersebut juga memberikan arahan bagi bank konvensional untuk membuka cabang syariah atau bahkan mengkonversi diri secara total menjadi bank syariah.

Akhir tahun 1999, bersamaan dengan dikeluarkannya UU perbankan maka munculah bank-bank syariah umum dan bank umum yang membuka unit usaha syariah. Sejak beroperasinya bank Muamalat Indonesia (BMI), sebagai bank syariah yang pertama pada tahun 1992 dan data bank Indonesia per 30 Mei 2007 menunjukkan bahwa saat ini perbankan syariah nasional telah tumbuh cepat ketika pelakunya terdiri atas 3 bank umum syariah (BUS) antara lain : Bank Muamalat, Bank Syariah Mandiri, 23 unit usaha Syariah (UUS), dan 106 Bank Perkreditan Rakyat Syariah (BPRS), sedangkan asset kelolaan perbankan syariah nasional per Mei 2007 telah berjumlah Rp. 29 triliyun. Perkembangan bank umum syariah dan bank konvensional yang membuka cabang syariah juga didukung dengan tetap bertahannya bank syariah pada saat perbankan nasional mengalami krisis cukup parah pada tahun 1998.

Sistem bagi hasil perbankan syariah yang diterapkan dalam produk-produk bank muamalat menjadikan bank tersebut relatif lebih mampu mempertahankan kinerjanya dan tidak bergantung pada tingkat suku bunga simpanan yang melonjak, sehingga beban operasionalnya lebih rendah dari bank konvensional. Sebagai salah satu lembaga keuangan, bank perlu menjaga kinerjanya agar dapat beroperasi secara baik, terlebih lagi bank syariah harus bersaing dengan bank konvensional yang dominan dan telah berkembang pesat di Indonesia. Persaingan yang semakin tajam ini harus diikuti dengan manajemen yang baik untuk bisa bertahan di industri perbankan. Salah satu hal yang harus diperhatikan oleh bank untuk bisa terus bertahan hidup adalah kinerja (kondisi keuangan) bank.

OJK mengakui ada beberapa tantangan yang mempengaruhi industri jasa keuangan sulit berkembang. Seperti keterbatasan sumber daya manusia ekonomi dan keuangan syariah, terbatasnya produk syariah, dan transformasi digital (Audriene, 2021).

Bahwa tingkat literasi keuangan penduduk di Indonesia di bagi menjadi empat bagian, yaitu (OJK, 2017) :

1. Pandai membaca (21,84%) yaitu memiliki pengentahuan dan keyakinan tentang lembaga jasa keuangan serta produk jasa keuangan, termasuk fitur, menfaat dan resiko, hak dan kewajiban terkait produk dan jasa keuangan, serta memiliki keterampilan dalam menggunakan produk dan jasa keuangan.
2. Kurang mengenal huruf (75,69%) yaitu memiliki pengetahuan dan keyakinan tentang lembaga jasa keuangan serta produk dan jasa keuangan ,termasuk fitur, manfaat dan resiko, hak dan kewajiban.
3. Kurang membaca (2,06%) yaitu hanya memiliki pengetahuan tentang lembaga jasa keuangan, produk dan jasa keuangan.

Literasi keuangan memiliki tujuan jangka panjang bagi seluruh golongan masyarakat, yaitu (OJK, 2017) :

1. Meningkatkan literasi seseorang yang sebelumnya kurang membaca menjadi pandai membaca.
2. Meningkatkan jumlah pengguna produk dan layanan jasa keuangan.

Agar masyarakat luas dapat menentukan produk dan layanan jasa keuangan yang sesuai dengan kebutuhan, masyarakat harus memahami dengan benar manfaat dan resiko, mengetahui hak dan kewajiban serta meyakini yang dipilih dapat meningkatkn kesejahteraan masyarakat, sebagai berikut (OJK, 2017) :

a. Bagi masyarakat yaitu literasi keuangan memberikan manfaat yang besar.

b. Mampu memilih dan memanfaatkan produk dan layanan jasa keuangan yang sesuai kebutuhan, dan memiliki kemampuan dalam melakukan perencanaan keuangan dengan lebih baik.
c. Terhindar dari aktivitas investasi pada instrumen keuangan yang tidak jelas.

Pemahaman mengenai manfaat dan resiko produk dan layanan jasa keuangan, literasi keuangan juga memberikan manfaat yang besar bagi sektor jasa keuangan serta lembaga keuangan dan masyarakat saling membutuhkan satu sama lain sehingga semakin tinggi tingkat literasi keuangan masyarakat, maka semakin banyak masyarakat yang akan memanfaatkan atau menggunakan produk dan layanan jasa keuangan. Pemahaman masyarakat mengenai perbankan syariah perlu ditingkatkan lagi dan rendahnya literasi perbankan syariah di masyarakat turut mempengaruhi rendahnya literasi perbankan syariah di Indonesia. Sehingga literasi perbankan syariah masih dibawah 7% dan masyarakat harus lebih luas lagi memahami tentang perbankan syariah (OJK, 2017).

Masyarakat di Kec. Seranau Kab. Kotawaringin Timur yang masih belum mengetahui dengan luas literasi perbankan syariah. Sehingga berdasarkan latar belakang yang telah di uraikan diatas, maka peneliti tertarik untuk mengadakan penelitian mengenai Persepsi, Tanggapan, dan Sikap Masyarakat terhadap literasi perbankan syariah di Kec Searanau Kab. Kotawaringin Timur. Variabel yang di kehendaki yaitu Persepsi dan sikap masyarakat. Maka dengan ini penulis melakukan penelitian dengan judul **"Pengaruh Persepsi, Tanggapan, dan Sikap Masyarakat terhadap literasi perbankan syariah ("studi kasus Kec. Seranau Kab.Kotawaringin Timur")**.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Apakah persepsi, tanggapan, dan sikap masyarakat secara parsial berpengaruh terhadap literasi perbankan syariah?
2. Apakah persepsi, tanggapan, dan sikap masyarakat secara simultan berpengaruh terhadap literasi perbankan syariah?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan perumusan masalah, maka tujuan penelitian ini sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui pengaruh secara parsial persepsi, tanggapan, dan sikap masyarakat terhadap literasi perbankan syariah?
2. Untuk mengetahui pengaruh secara simultan persepsi, tanggapan, dan sikap masyarakat terhadap literasi perbankan syariah?

D. Signifikansi Penelitian

Secara ringkas manfaat/signifikasi penelitian ini sebagai berikut :

a. Secara Teoritis

Dengan dilakukannya penelitian ini dapat bermanfaat bagi masyarakat dalam memilih Perbankan Syariah.

b. Secara Praktis

1) Bagi Penulis

Hasil penelitian ini dapat bermanfaat bagi penulis khususnya sebagai sarana untuk menambah wawasan dan pengetahuan tentang pengaruh persepsi, tanggapan, dan sikap masyarakat terhadap literasi Perbankan Syariah. Disamping itu juga sebagai salah satu syarat untuk melengkapi tugas-tugas dan memenuhi syarat-syarat guna memperoleh gelar sarjana ekonomi.

.

2) Bagi Akademisi

Diharapkan hasil penelitian ini dapat menambah kepustakaan bagi Mahasiswa/Mahasiswi UIN Antasari Banjarmasin dan dapat di jadikan bahan referensi untuk penelitian selanjutnya.

E. Kerangka Pemikiran

Kerangka teori yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

Gambar 1.1 Kerangka Pemikiran

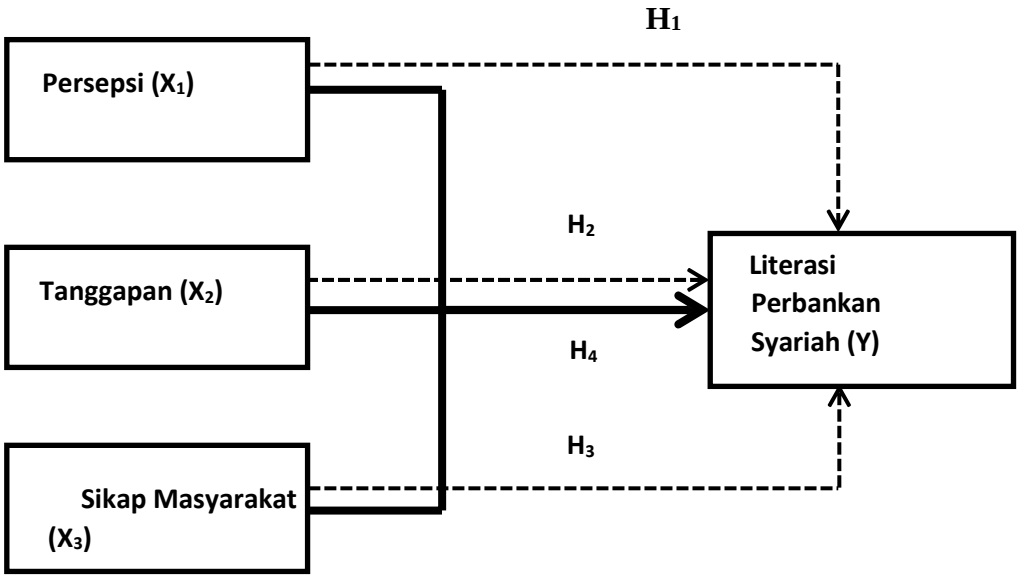

Kerangka pemikiran yang disajikan diatas menjelaskan bahwa Persepsi (X_1), Tanggapan (X_2), Sikap Masyarakat (X_3) berpengaruh terhadap literasi perbankan syariah (Y).

Keterangan :

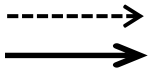

= Uji secara Parsial

= Uji secara Simultan

F. Hipotesis Penelitian

Hipotesis merupakan dugaan atau jawaban sementara terhadap suatu permasalahan penelitian (Haris and Martawijaya, 2015, hlm. 10).

Hipotesis yang diduga dalam penelitian ini adalah :

1. H_0: Secara Parsial Persepsi tidak berpengaruh terhadap Literasi Perbankan Syariah.

   H_1: Secara Parsial Persepsi berpengaruh terhadap Literasi Perbankan Syariah.

2. H_0: Secara Parsial Tanggapan tidak berpengaruh terhadap Literasi Perbankan Syariah.

   H_1: Secara Parsial Tanggapan berpengaruh terhadap Literasi Perbankan Syariah.

3. H_0: Secara Parsial Sikap Masyarakat tidak berpengaruh terhadap Literasi Perbankan Syariah.

   H_1: Secara Parsial Sikap Masyarakat berpengaruh terhadap Literasi Perbankan Syariah.

4. H_0: Secara Simultan Persepsi, Tanggapan, dan Sikap Masyarakat tidak berpengaruh terhadap Literasi Perbankan Syariah.

   H_1: Secara Simultan Persepsi, Tanggapan, dan Sikap Masyarakat berpengaruh terhadap Literasi Perbankan Syariah.

G. Definisi Operasional

Peneliti mendefinisikan beberapa istilah demi kemudahan dan kejelasan untuk memahami judul penelitian :

1. Persepsi adalah tanggapan, penerimaan langsung dari suatu serapan, atau proses seseorang mengetahui beberapa hal melalui panca inderanya. Persepsi yang dimaksud dalam penelitian ini adalah jika masyarakat memiliki keyakinan dalam mengetahui literasi perbankan syariah maka masyarakat pastinya memahami perbedaan antara perbankan syariah dan bank konvensional.

2. Tanggapan adalah bayangan atau kesan-kesan yang tinggal dalam ingatan setelah melakukan pengamatan terhadap suatu objek, dengan objek tersebut sudah tidak ada lagi dalam ruang dan waktu pengamatan (Definisi dan Pengertian Tanggapan, 2015).

Tanggapan yang dimaksud dalam penelitian ini adalah tentang masyarakat yang beranggapan bahwa perbankan syariah sama dengan bank konvensional sehingga tidak tau antara perbedaan kedua bank tersebut dalam melakukan transaksi.

3. Sikap Masyarakat adalah reaksi atau respons seseorang yang masih tertutup terhadap suatu stimulus atau objek (Adiwijaya, 2017, hlm. 84). Sikap masyarakat yang dimaksud dalam penelitian ini adalah keyakinan masyarakat tentang memahami literasi perbankan syariah masih sangat rendah dan tingkat literasi keuangan syariah nasional diketahui masih dibawah 9%.

4. Literasi perbankan syariah dapat didefinisikan sebagai kesadaran, pengetahuan, sikap dan tingkah laku dalam membuat keputusan-keputusan berkaitan dengan berbagai aktivitas perbankan syariah. Dapat disimpulkan pengetahuan yang dimiliki oleh setiap individu tentang pemahaman perbankan syariah. Perbankan syariah adalah segala sesuatu yang membahas tentang bank syariah dan unit usaha syariah, mencakup kelembagaan, kegiatan usaha, serta cara dan proses dalam melaksanakan kegiatan usahanya. Bank syariah memiliki fungsi menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk titipan dan investasi dari pihak pemilik dana. Investor yang menempatkan dananya akan mendapatkan imbalan dari bank dalam bentuk bagi hasil yang di sahkan dalam syariah islam.

H. Penelitian Terdahulu

Adapun penelitian terdahulu yang peneliti rasa sangat relevan dengan penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Ulya, (2020), Judul. ***Pengaruh Gaya Hidup, Religiusitas Dan Literasi Keuangan Syariah Mahasiswa Perbankan Syariah IAIN Purwokerto Terhadap Minat Memilih Produk Bank Syariah***. Hasil penelitian ini mencoba menganalisis factor

gaya hidup, religiusitas dan literasi keuangan syariah yang dianggap dapat mempengaruhi nasabah untuk memilih produk bank syariah. Penelitian ini memilih variabel gaya hidup, religiusitas, dan literasi keuangan syariah karena berdasarkan teori yang ada mengatakan bahwa komponen tersebut saling berhubungan dan menjadi faktor dalam minat konsumen untuk memilih (membeli) suatu produk dalam hal ini yaitu produk bank syariah. Adapun persamaannya yaitu sama sama menggunakan variabel literasi dan subjek yang diteliti sama yaitu nasabah/masyarakat. Sedangkan perbedaannya yaitu tempat lokasi penelitian, dalam penelitian sekarang menggunakan persepsi, tanggapan, dan sikap masyarakat.

2. Yustini and Ak, (2020), Judul. ***Pengaruh Persepsi Kemanfaatan, Kemudahan Penggunaan, Kenyamanan Dan Resiko Terhadap Minat Nasabah Menggunakan E-Banking Bank BRI Syariah***. Hasil penelitian ini adalah pihak perbankan termasuk Bank BRI Syariah sebaiknya perlu mencari tahu keinginan nasabah agar dapat menaikkan persentase penggunaan e-banking. Bank harus melihat persepsi apa saja yang dapat mempengaruhi minat nasabah dalam menggunakan e-banking sehingga dapat terus memberikan layanan terbaik bagi pengguna e-banking/nasabah dan menambah minat dari nasabah dalam menggunakan layanan e-banking. Adapun persamaannya yaitu sama sama menggunakan variabel persepsi dan subjek yang diteliti sama yaitu nasabah/masyarakat. Sedangkan perbedaannya yaitu tempat lokasi penelitian meneliti tentang minat nasabah menggunakan e-banking, penarikan sampel pada penelitian sekarang menggunakan *accidental sampling.*
3. Awaliyah, (2019), Judul. ***Pengaruh Kepercayaan, Kepuasan, Dan Kualitas Pelayanan Terhadap Minat Beli Ulang Nasabah Bank Syariah Indonesia Pengguna Aplikasi BSI Mobile Di DKI Jakarta***. Hasil penelitian ini membahas mengenai kepercayaan, kepuasan dan kualitas pelayanan terhadap minat beli ulang

sudah banyak dilakukan oleh peneliti-peneliti di Indonesia maupun di luar negeri dan beberapa penelitian tersebut dijadikan acuan dalam penelitian ini, dan penelitian ini memiliki tujuan untuk mengukur dampak penggunaan mobile banking pada nasabah bank syariah Indonesia DKI Jakarta. Adapun perbedaan dalam penelitian ini adalah tempat lokasi penelitian dan dalam penelitian sekarang menggunakan persepsi, tanggapan, dan sikap masyarakat.

4. Puspitasari et al, (2021)**,** Judul. ***Pengaruh Literasi Keuangan Syariah, Persepsi Imbal Hasil, dan Motivasi Terhadap Minat Investasi di Pasar Modal Syariah***. Hasil penelitian ini dilakukan dengan memfokuskan kajian kepada pengaruh literasi keuangan syariah, persepsi imbal hasil, dan motivasi terhadap minat investasi di pasar modal syariah. Hal yang membedakan dalam penelitian ini dengan beberapa penelitian terdahulu yaitu terdapat penggunaan aspek syariah seperti penggunaan variabel literasi keuangan syariah. Adapun persamaannya yaitu sama sama menggunakan veriabel literasi dan variabel persepsi. Sedangkan perbedaannya yaitu tempat lokasi penelitian, peneliti sekarang menggunakan persepsi, tanggapan, dan sikap masyarakat dan penarikan sampel pada penelitian sekarang menggunakan *accidental sampling.*
5. Muh. Ibnu Iqbal, (2020), Judul. ***Pengaruh Literasi Keuangan Terhadap Perilaku Konsumtif Mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Manado***. Hasil penelitian ini yaitu bertujuan untuk menguji pengaruh literasi keuangan terhadap perilaku konsumtif mahasiswa fakultas ekonomi dan bisnis islam institut agama islam negeri (IAIN) Manado. Adapun persamaannya yaitu sama-sama menggunakan literasi. Sedangkan perbedaannya dalam penelitian sekarang menggunakan variabel persepsi, tanggapan, dan sikap masyarakat.

I. Sistematika Pembahasan

Agar memudahkan penulis dalam melakukan penulisan skripsi, penulis membaginya dalam 5 bab yang tersusun secara sistematik, setiap babnya mempunyai pembahasan yang berbeda-beda. Tetapi merupakan satu-kesatuan yang saling berhubungan dengan sistematika sebagai berikut:

Bab I adalah pendahuluan. Pada bab ini berisi tentang latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, definisi operasional, kerangka teori, hipotesis penelitian, penelitian terdahulu dan sistematika penulisan.

Bab II merupakan landasan teori. Pada bab ini disajikan informasi mengenai beberapa teori yang berkaitan dengan bahasan penelitian, yakni teori tentang pengaruh persepsi, tanggapan, dan sikap masyarakat terhadap literasi perbankan syariah.

Bab III adalah metode penelitian. Pada bab ini disajikan hasil penelitian yang telah dilakukan berupa penelitian kuantitatif dengan pendekatan deskriptif. Pada penelitian kuantitatif dilakukan pengujian teori-teori tertentu dengan cara meneliti hubungan antar variabel. penelitian ini dilakukan seperti jenis penelitian, populasi, cara penarikan sampel dan pengumpulan data serta metode yang digunakan untuk menganalisis data hasil penelitian.

Bab IV merupakan penyajian data dan analisis. Pada bab ini menguraikan dan menyajikan hasil penelitian berupa data-data yang didapat dan yang telah dianalisis serta menganalisis berdasarkan teori yang digunakan.

Bab V merupakan penutup. Dalam bab ini mengungkapkan kesimpulan, dan saran atas dasar penelitian.